

---

# Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Bahasa Indonesia Tema 3 Melalui *Problem Based Learning* Berbantu Media Video di SD 4 Karangbener

Jenia Kurnia<sup>1</sup>, Sri Utaminingsih<sup>2</sup>, dan Siti Masfuah<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus  
Email: jeniakurnia36@gmail.com

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 17 Februari 2023  
Direvisi 21 Mei 2024  
Disetujui 22 Mei 2024

### Keywords:

*Problem based learning, video, learning outcomes*

---

## Abstract

*This research aims to describe teacher skills, describe increasing science learning outcomes and improving Indonesian language learning outcomes using a problem based learning model assisted by video media on theme 3 Healthy Food.*

*This research is classroom action research which was carried out in two cycles and each cycle consisted of three meetings. The subjects in this research were 5th grade students at SD 4 Karangbener, totaling 20 students. The variables in this research consist of the independent variable, namely the Problem Based Learning model and the dependent variable, namely teacher skills and learning outcomes. Data collection techniques use observation and test techniques. The data analysis technique uses descriptive data in the form of a percentage of teacher skills and mathematics learning outcomes.*

*The research results showed that the application of problem based learning assisted by video media was able to improve teacher skills in cycle I, which obtained a percentage of 61% in the sufficient category and increased to 81% in the good category in cycle II. The application of the problem based learning model assisted by video media was able to increase science learning outcomes, increasing to 60% for minimum completeness with an average value of 71.8 in cycle I and increasing again to 75% for minimum completeness with an average value of 79.3 in cycle II and the application of the problem based learning model assisted by video media was able to increase Indonesian language learning outcomes, increasing to 65% for minimum completeness with an average score of 74 in cycle I and increasing again to 80% for minimum completeness with an average score of 82.5. Based on the research results, it is concluded that the application of the problem based learning model assisted by video media can improve teacher skills and learning outcomes for science and Indonesian language content.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media video pada tema 3 Makanan Sehat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas 5 SD 4 Karangbener yang berjumlah 20 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dan variabel terikat yaitu keterampilan guru dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif yang berupa presentase dari keterampilan guru dan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* berbantu media video mampu meningkatkan keterampilan guru pada siklus I yang memperoleh persentase sebesar 61% dengan kategori cukup dan meningkatkan menjadi 81% dengan kategori baik pada siklus II. Penerapan model *problem based learning* berbantu media video mampu meningkatkan hasil belajar IPA meningkat menjadi 60% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 71,8 pada siklus I dan meningkat kembali 75% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 79,3 pada siklus II dan penerapan model *problem based learning* berbantu media video mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat menjadi 65% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 74 pada siklus I dan meningkat kembali 80% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 82,5. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantu media video dapat meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

© 2024 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Tercapainya pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada siswa, agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa (Fitriani, 2020). Adanya wabah penyakit Covid 19 membuat pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan (daring). Permasalahan yang timbul dari kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan (daring) yaitu peserta didik mengalami kesulitan menyerap materi pelajaran yang disampaikan dan melaksanakan tugas dari guru (Basuki, 2020). Proses pembelajaran secara daring selama wabah Covid 19 membuat siswa menjadi jenuh sehingga motivasi belajar dan hasil belajarnya pun mulai menurun dikarenakan kontrol pendampingan yang kurang maksimal baik dari guru yang tidak bisa bertemu langsung dan orang tua yang harus bekerja serta lingkungan yang cenderung mengkondisikan mereka untuk bermain terus (Seftiarini dkk, 2021).

Kurangnya kesadaran dan semangat untuk belajar juga dialami siswa kelas 5 SD 4 Karangbener pada awal pembelajaran tatap muka. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga berdampak menurunnya hasil belajar terlebih pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Banyak siswa kelas 5 yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal, dimana baru 45% anak sudah tuntas untuk IPA dan 50% siswa sudah tuntas untuk Bahasa Indonesia. Masih minimnya ketuntasan ini dikarenakan, pertama dalam proses pembelajaran masih bertumpu pada guru, dimana guru merupakan pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, guru dalam pembelajarannya didominasi menggunakan metode ceramah. Ketiga, ketika guru mengajak bertanya jawab, banyak siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya.

Berdasarkan kondisi nyata tersebut perlu adanya model pembelajaran yang mampu merangsang keinginan siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa belajar dan mampu meningkatkan interaksi serta aktivitas belajar siswa akan mampu memberikan dampak yang positif bagi

peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) berbantu media video.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. *Problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut (Syamsidah dan Suryani, 2018). *Problem based learning* memiliki kelebihan yaitu: 1) mendorong siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah, 2) siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, 3) siswa akan fokus pada pembelajaran, 4) terjadinya aktivitas ilmiah, 5) siswa akan menggunakan sumber-sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah, 6) siswa mampu menilai belajar sendiri, 7) siswa mampu melakukan komunikasi dan 8) kesulitan dalam belajar dapat diatasi melalui peer teaching (Shoimin, 2017).

Tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Rusmono (2012) sebagai berikut: pertama, mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Ketiga, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi. Keempat, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka; dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyidikan dan proses-proses yang mereka gunakan

Pembelajaran dengan model *problem based learning* akan lebih bermakna bila ditambah dengan media video yang merupakan

salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak) yang berperan sebagai pengantar informasi yang terstruktur dari guru kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Media video pembelajaran memiliki keunggulan yaitu mampu memperjelas sajian ide dan mengilustrasikannya agar siswa tidak mudah lupa pada materi pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara praktis dan asik (Biassari dkk, 2021).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar serta kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan (Yanuarti dan Sobandi, 2016). Adanya penerapan *problem based learning* berbantu media video dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: 1) mendeskripsikan keterampilan guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media video pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, 2) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media video dalam meningkatkan hasil belajar IPA, dan 3) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media video dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V SD 4 Karangbener yang terdiri atas 20 peserta didik dengan rincian 8 peserta didik perempuan 12 peserta didik laki-laki. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi,

wawancara, dokumentasi dan tes. Instrument penelitian berupa lembar observasi dan soal tes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini diukur dari: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media video mencapai nilai  $\geq 75\%$  dengan kriteria baik, 2) hasil belajar IPA siswa mencapai ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 75$  dengan ketuntasan klasikal minimal 75%, dan 3) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mencapai ketuntasan belajar individual sebesar  $> 75$  dengan ketuntasan klasikal minimal 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pra Siklus

Proses pembelajaran pra siklus kelas V di SD 4 Karangbener masih terkesan terpusat pada guru, guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya ketika ada pertanyaan dari guru. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan minimnya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil ulangan harian yang digunakan pada pra siklus menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kriteria	IPA		Bahasa Indonesia	
		Frek	%	Frek	%
> 75	Tuntas	9	45	10	50
< 75	Tidak Tuntas	11	55	10	50
Jumlah		20	100	20	100
Nilai Tertinggi		80		80	
Nilai Terendah		45		50	
Nilai Rata-rata		66,5		68	

Tabel 1 menyajikan dari 20 anak terdapat 9 anak (45%) telah mencapai nilai KKM sebesar 75 pada muatan IPA dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata kelas 66,5. Adapun untuk muatan Bahasa Indonesia, 10 anak (50%) telah mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata kelas 68. Melihat hasil belajar tersebut dirasa peneliti perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran IPA maupun Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

### Hasil Siklus I

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk pertama kali tidak dipungkiri guru belum mampu melaksanakan seutuhnya penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran. Ketidakmampuan dikarenakan kurang memahami betul-betul tahapan dalam *problem based learning*. Data observasi mengenai keterampilan guru menunjukkan nilai persentase sebesar 61% dengan kategori cukup yang kurang dari kriteria sebesar 75%. Ketidakmampuan ini terutama pada tahapan melakukan appersepsi, menyampaikan masalah, membagi kelompok secara heterogen, mengorganisasi siswa untuk mendefinisikan tugas belajar terkait masalah, mengumpulkan informasi pemecahan masalah, dan membantu siswa rencana penyiapan laporan serta memberi penguatan. Kekurangmampuan dalam memahami tahapan-tahapan *problem based learning* berdampak belum maksimalnya hasil belajar sebagaimana tabel di bawah:

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kriteria	IPA		Bahasa Indonesia	
		Frek	%	Frek	%
> 75	Tuntas	12	60	13	65
< 75	Tidak Tuntas	8	40	7	35
Jumlah		20	100	20	100
Nilai Tertinggi		85		85	
Nilai Terendah		50		55	
Nilai Rata-rata		71,8		74,0	

Tabel 2 menyajikan data hasil belajar siklus I menunjukkan dari 20 anak terdapat 12 anak (60%) telah mencapai nilai KKM sebesar 75 pada muatan IPA dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata kelas 71,8. Adapun untuk muatan Bahasa Indonesia, 13 anak (65%) telah mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata kelas 74. Melihat keterampilan dan hasil belajar tersebut dirasa peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II dengan lebih memahami tahapan-tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).

### Hasil Siklus II

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* setelah melakukan refleksi guru telah mampu melaksanakan penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran dengan baik. Kemampuan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai persentase keterampilan guru sebesar 81% dengan kategori baik yang lebih dari kriteria sebesar 75%. Peningkatan ini terutama pada adanya perbaikan

pada tahapan melakukan appersepsi, menyampaikan masalah, membagi kelompok secara heterogen, mengorganisasi siswa untuk mendefinisikan tugas belajar terkait masalah, mengumpulkan informasi pemecahan masalah, dan membantu siswa rencana penyiapan laporan serta memberi penguatan. Kemampuan dalam memahami tahapan-tahapan *problem based learning* berdampak meningkatnya hasil belajar sebagaimana tabel di bawah:

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kriteria	IPA		Bahasa Indonesia	
		Frek	%	Frek	%
> 75	Tuntas	15	75	16	80
< 75	Tidak Tuntas	5	25	4	20
Jumlah		20	100	20	100
Nilai Tertinggi		90		95	
Nilai Terendah		60		60	
Nilai Rata-rata		79,3		82,5	

Tabel 3 menyajikan data hasil belajar siklus II menunjukkan dari 20 anak terdapat 15 anak (75%) telah mencapai nilai KKM sebesar 75 pada muatan IPA dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata kelas 79,3. Adapun untuk muatan Bahasa Indonesia, 16 anak (80%) telah mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata kelas 80. Melihat keterampilan dan hasil belajar tersebut menunjukkan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga tidak diperlukan lagi siklus lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada siklus I yang memperoleh persentase sebesar 61% dengan kategori cukup dan meningkatkan menjadi 81% dengan kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya pemahaman tahapan-tahapan dalam *problem based learning* setelah melakukan refleksi tindakan ada siklus I. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

Hasil belajar muatan IPA dan Bahasa Indonesia tema 3 Makanan Sehat menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar yang di dapat dari analisis ketuntasan pra siklus sampai siklus II yakni pra siklus sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* ketuntasan hanya sebesar 45% dengan nilai rata-rata 66,5 meningkat menjadi 60% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 71,8 pada siklus I dan meningkat kembali 75% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 79,3 pada siklus II

muatan IPA. Adapun pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan ketuntasan hanya sebesar 50% dengan nilai rata-rata 68 pada pra siklus meningkat menjadi 65% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 74 pada siklus I dan meningkat kembali 80% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 82,5.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil belajar pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia dikarenakan penerapan model *problem based learning* berbantu media video. Penerapan model *problem based learning* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui permasalahan yang disediakan oleh guru. Hal tersebut dapat mengasah kemampuan siswa menemukan konsep dengan mandiri dan dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Janah, dkk (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Kisworo (2021) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dikarenakan penerapan media video. Penggunaan media video dalam pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi bersifat lebih nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aliyyah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dengan penerapan media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarnya karena siswa dapat menerima materi secara nyata melalui video pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pamungkas dan Koeswanti (2021) bahwa dengan penggunaan media video, hasil belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih focus dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## SIMPULAN

Penerapan *problem based learning* berbantu media video mampu meningkatkan keterampilan guru pada siklus I yang memperoleh persentase sebesar 61% dengan kategori cukup dan meningkatkan menjadi 81% dengan kategori baik pada siklus II. Penerapan model *problem based learning* berbantu media video mampu meningkatkan hasil belajar IPA meningkat menjadi 60% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 71,8 pada siklus I dan meningkat kembali 75% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 79,3 pada siklus II

dan penerapan model *problem based learning* berbantu media video mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat menjadi 65% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 74 pada siklus I dan meningkat kembali 80% untuk ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 82,5. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantu media video dapat meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.
- Basuki, Slamet. 2020. Model Penugasan Belajar di Rumah yang Menyenangkan bagi Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (1), 199-210
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322-2329.
- Fitriani, Nur Laili. 2021. Peningkatan Keaktifan Siswa Tema Wirausaha Melalui Pendekatan TPACK (Technology Pedagogy Content Knowledge) pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kepunton 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Educatif: Journal of Education Research*, 1 (1), 45-54
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video Siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Kisworo, D. A. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 5 SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 318-326.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.

- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Jakarta: Ghalia 1
- Seftiarini, Nurul., Ika Maryani dan Purwanto. 2021. Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah Karangbendo dengan Metode PBL (Problem Based Learning) Berbantu Media Gambar dan Video. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1 (1), 261-269
- Syamsidah dan Suryani, Hamidah. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Sleman: Deepublish
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Yanuarti, Ary dan A. Sobandi. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 11 – 18